

Analisis Campur Kode Bahasa Arab Dalam Grup Whatsapp Lembaga Dakwah Kampus Universitas Al Azhar Indonesia

Mujahidah Fharieza Rufaidah¹, Nurazizah Salshabila², Nur Hizbullah³

^{1,2,3} Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta Selatan, Indonesia.

Article Info

Article history:

Submitted Sept 16, 2020

Revised Sept 30, 2020

Accepted Jan 27, 2021

Published April 02, 2021

Keywords:

Language varieties

Social media

Arabic code-mixing

ABSTRACT

The use of code-mixing in oral and written forms is one of the factors that produced a language variety neither in direct communication or undirected communication through social media. One of the cases is the WhatsApp application. This study discusses the phenomenon of Arabic code-mixing that used in the WhatsApp Group of Da'wah institute in Al Azhar University of Indonesia. The purpose of this study was to identify the Arabic code-mixing forms in the LDK KARISMA Al-Azhar University of Indonesia WhatsApp group and to obtain the motivation of the code-mixing usages in direct-communication or the communication that through the social media. Code-mixing and its form were analyzed using sociolinguistic theory, then to examine the context of WhatsApp conversation that contains code-mixing, the researcher used discourse analysis theory. Researchers found 58 mixed codes in 3 forms, which is the form of words, phrases, and clauses. To discover the motivation of using Arabic code-mixing, the researcher made an online questionnaire and described it through descriptive statistical techniques with a total of 27 respondents. The results of the online questionnaire found that the majority of the motivation of the members of LDK KARISMA UAI used Arabic code-mixing in a communication aimed as a means of supporting da'wah activities.

Corresponding Author:

Mujahidah Fharieza Rufaidah,

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Al Azhar Indonesia

Komplek Masjid Agung Al Azhar, Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: rufaidahfharieza@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari interaksi dan komunikasi antar sesamanya. Sehingga dalam bersosialisasi, bahasa digunakan untuk mengungkapkan ekspresi yang ada dalam pikiran atau gagasan manusia. Semakin sering bahasa itu digunakan dalam komunikasi, maka semakin cepat pula ia mengalami perkembangan dalam peradaban manusia.

Agar tercapainya hubungan komunikasi dan interaksi yang maksimal, manusia membutuhkan suatu media yang disebut dengan media komunikasi. Aziz dalam Batubara (2011) mengatakan bahwa media komunikasi menurut sifatnya terbagi menjadi dua yaitu media komunikasi tradisional dan media komunikasi modern. Media komunikasi tradisional yaitu seni pertunjukan yang dipentaskan di depan khalayak umum yang bersifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, dan drama. Sedangkan media komunikasi modern atau biasa disebut media elektronik yaitu media yang dilahirkan dari teknologi, seperti televisi, radio, film, *handphone*, dan internet.

Perkembangan teknologi khususnya dalam bidang media komunikasi memiliki manfaat dan dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia, salah satunya semakin berkembangnya media sosial yang mempermudah komunikasi antar manusia dan sebagai

layanan informasi. Twitter, Facebook, Line, Telegram, dan WhatsApp merupakan beberapa contoh layanan media sosial yang berkembang saat ini. Melalui beberapa jejaring media sosial tersebut manusia dapat berkomunikasi secara lebih mudah dan cepat. Oleh karena itu, media sosial memiliki beragam masalah kebahasaan yang dapat dikaji, seperti; pilihan kata, bentuk kata, pola penyingkatan kata, dan campur kode.

Salah satu layanan media sosial yang rentan terjadinya masalah kebahasaan, khususnya campur kode adalah WhatsApp. WhatsApp digunakan oleh banyak komunitas masyarakat dengan berbagai kalangan. Salah satunya adalah organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Universitas Al Azhar Indonesia yang bernama KARISMA yaitu singkatan dari Keluarga Rohis Mahasiswa, organisasi yang bergerak dalam dakwah Islam. Sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadinya campur kode bahasa Arab dalam organisasi ini, baik dalam berkomunikasi secara langsung maupun melalui media sosial. Campur kode yang ditemukan oleh peneliti misalnya kata *syukron* yang diucapkan ketika berterima kasih, *'afwan* ketika mengutarakan permohonan maaf dan sama-sama, *barakallah* sebagai ucapan selamat, *jazakallah* ketika berterima kasih dan mendoakan kebaikan, dan lain-lain. Fenomena penggunaan bahasa Arab yang terjadi antar anggota LDK KARISMA UAI ini disebabkan oleh kecintaan mereka terhadap bahasa Arab untuk menunjukkan identitas sebagai seorang muslim dan sebagai sarana pendukung dakwah Islam.

Hingga saat ini, sudah banyak dilakukan penelitian penggunaan campur kode di media sosial maupun kehidupan sehari-hari dengan berbagai pokok bahasan. Pertama, ada Husa (2017) yang meneliti pemakaian bahasa slang pada media sosial khususnya Line. Data diambil dari akun Batavia Undip. Ia menyimpulkan bahwa bahasa slang merupakan variasi bahasa rahasia karena terdapat jumlah kosakata yang berbeda dengan kosakata umum. Kedua, Sutarma (2017) yang meneliti campur kode dalam media sosial WhatsApp. Ia menemukan dan mendeskripsikan jenis campur kode ke dalam dan keluar. Jenis campur kode ke dalam dipengaruhi oleh bahasa Jawa dan Bali. Sedangkan campur kode keluar dipengaruhi bahasa Inggris dan Jepang serta faktor yang memengaruhi kemunculan penggunaan campur kode tersebut ialah karena penutur yang merupakan dwibahasa atau dalam situasi yang tidak formal. Selain Ketiga, Handayani (2018) meneliti campur kode dalam ceramah. Ia menemukan bahwa ceramah Ustadz Jefri Al-Buchori sering menggunakan campur kode bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Sunda, serta penggunaan campur kode ranah resmi dan tidak resmi. Campur kode inilah yang menyebabkan komunikasi yang dibangun Ustadz Jefri Al-Buchori berhasil menarik hati para remaja. Keempat, Sufiani (2018) yang meneliti Campur Kode pada Santriwati di pondok pesantren Tangerang Selatan. Ia menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode tersebut adalah faktor kebahasaan dan latar belakang sosial para santri. Dan kelima, tesis Wahidah (2017) yang meneliti campur Kode Bahasa Arab dalam Komunikasi Siswa Rohis di SMA Bandar Lampung. Ia menemukan bahwa campur kode dalam peristiwa komunikasi siswa rohis SMA ini terdapat dalam tiga bentuk yaitu dalam tataran kata, frasa, dan klausa. Faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode tersebut yaitu faktor penutur, kebahasaan, latar belakang sikap penutur, penggunaan istilah populer, humor, kebiasaan dan faktor *style* atau gaya baru berbahasa.

Mengacu kepada kajian terdahulu, objek penelitian ini adalah Campur Kode Bahasa Arab dalam percakapan grup WhatsApp. Permasalahan dalam penelitian ini

meliputi: (1) wujud campur kode bahasa Arab dalam grup WhatsApp LDK KARISMA UAI, (2) motivasi penggunaan campur kode dalam komunikasi secara langsung maupun melalui media sosial oleh anggota LDK KARISMA UAI.

Campur kode merupakan masalah penggunaan bahasa di masyarakat, maka ia masuk ke dalam ranah sosiolinguistik. Nababan (1984) menyatakan, sosiolinguistik adalah kajian atau pembahasan bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Patut diingat, seorang penutur bahasa adalah anggota masyarakat tutur. Sebagai anggota masyarakat dia terikat oleh nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat, termasuk nilai-nilai ketika dia menggunakan bahasa.

TEORI DAN METODOLOGI

Sosiolinguistik ditinjau dari namanya, menyangkut tentang “sosiologi” dan linguistik”. Maka dari itu, sosiolinguistik mempunyai kaitan erat dengan kajian tersebut. “Socio-” memiliki makna sebagai suatu masyarakat, sedangkan “linguistik” mempunyai makna suatu kajian tentang bahasa. Jadi, sosiolinguistik ialah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (dipelajari dalam ilmu sosial khususnya sosiologi) (Sumarsono dan Partana dalam Nugroho (2011)). Objek kajian sosiolinguistik adalah pilihan bahasa yang digunakan masyarakat. Bahasa memiliki sifat arbitrer yang menyebabkannya dapat berubah kapan saja, sehingga dalam pemakaiannya akan terjadi pencampuran bahasa atau campur kode.

Campur kode adalah suatu peristiwa bahasa yaitu masuknya unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lainnya. Dalam campur kode, penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu seperti pernyataan Fasold dalam Chaer dan Agustina (2010) bahwa campur kode terjadi apabila seseorang menggunakan satu kata atau frasa dari satu bahasa ke dalam bahasa lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nababan (1984) yang menyatakan campur kode adalah percampuran dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu. Pendapat senada tentang campur kode menyatakan campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten (Kachru dalam Jendra, 2007). Dan wujud campur kode dapat berupa penyisipan kata, frasa, klausa, penyisipan ungkapan atau idiom, dan penyisipan baster (gabungan pembentukan asli dan asing) (Maryani, 2011).

Menurut Suwandi dalam Pribadi (2014) menyebutkan bahwa yang mencirikan campur kode adalah: (1) penggunaan dua bahasa atau lebih yang berlangsung dalam situasi informal, santai, dan akrab (2) tidak ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut terjadinya campur kode; (3) campur kode dapat berupa pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya. Sedangkan ciri campur kode yang menonjol dalam pernyataan Nababan dalam Robitoh (2011) adalah kesantiaian atau situasi informal. Tidak ditemukan terjadinya campur kode dalam situasi bahasa formal, apabila terdapat campur kode dalam keadaan tersebut, itu disebabkan oleh tidak adanya kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga membutuhkan pemakaian kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing. Maka, mayoritas terjadinya campur kode ini adalah dalam keadaan informal atau tidak baku.

Beberapa teori di atas digunakan untuk menemukan wujud campur kode bahasa Arab dan mengidentifikasi bentuk campur kode tersebut. Sedangkan untuk menganalisis konteks percakapan WhatsApp yang mengandung campur kode, peneliti menggunakan teori Stubbs (1983) yang mengatakan bahwa analisis wacana ialah suatu pengajaran yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, dalam bentuk tulis maupun lisan. Analisis wacana menekankan kajian penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar penutur.

Penelitian ini menggunakan kombinasi ancangan kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif. Ancangan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan variasi bentuk campur kode bahasa Arab yang terdapat dalam percakapan grup WhatsApp LDK KARISMA UAI beserta motif penggunaannya. Ancangan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan statistik yang berkenaan dengan variasi motif penggunaan campur kode bahasa Arab oleh anggota KARISMA UAI.

Korpus data berupa kalimat atau kosakata yang bersumber dari percakapan grup WhatsApp LDK KARISMA UAI yang dijaring selama kurang lebih satu tahun yaitu dari April 2019 hingga Juli 2020. Format data diarsipkan dalam bentuk *txt* yang diambil dengan teknik identifikasi. Pada tahap analisis data, teori sociolinguistik yaitu campur kode digunakan untuk mengidentifikasi wujud campur kode bahasa Arab yang terdapat dalam percakapan grup WhatsApp dan metode analisis wacana digunakan untuk menganalisis konteks percakapan yang mengandung campur kode tersebut.

Adapun untuk mengidentifikasi motivasi penggunaan campur kode bahasa Arab, peneliti membuat kuesioner *online* dan disebarluaskan melalui grup WhatsApp LDK KARISMA UAI. Data yang didapat dalam kuesioner sebanyak 27 orang yang merupakan anggota aktif LDK KARISMA UAI. Data ini dianalisis dengan teknik statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Campur Kode Bahasa Arab

Wujud campur kode bahasa Arab yang ditemukan dalam percakapan grup WhatsApp LDK KARISMA UAI memiliki tiga bentuk, yaitu berupa kata, frasa, dan klausa. Peneliti tidak menemukan campur kode berupa idiom dan baster. Untuk menjaga privasi anggota grup, maka peneliti menyamarkan nama anggota tersebut dengan inisial. Berikut wujud campur kode bahasa Arab pada percakapan WhatsApp LDK KARISMA UAI.

Tabel 1. Wujud Campur Kode Bahasa Arab Berbentuk Kata

No.	Data Percakapan WhatsApp
(1.1)	<p>Data (1.1.1): A: AD <i>moto doang</i> apa ikutan syuro? B: Ikutan <i>donk</i>, <i>Ngedoain</i> dari balik kaca</p> <p>Data (1.1.2): A: <i>Eits...</i> agar acara semakin berkah dan meriah, kami berencana akan mengundang Alumni dan Majelis Syuro dan kami akan melakukan penggalangan dana untuk saudara-saudara kita yang sedang membutuhkan.</p>

(1.2)	A: <i>Bentar..</i> Ini panitia <i>open house</i> apa dauroh ? #maafkan dan jangan tiru.. <i>Ane males scroll</i> B: <i>Open house</i> RB
(1.3)	A: ini <i>temen-temen</i> OR usul, kalau ahad sore pada bisa <i>gak</i> ? Hehe B: ahad <i>ngga</i> bisa kak A: Iya.. <i>ahad</i> pada ada halaqah kan biasanya
(1.4)	Data (1.4.1): A: Kak afwan , sepertinya posisi pemegangan Al Qur'an nya masih terlihat kurang pas kak Data (1.4.2): A: Alhamdulillah.. syukron FR.. B: Afwan kak
(1.5)	A: Yuk <i>agendain</i> waktunya buat <i>sharing bareng</i> @sinergibekasi dalam Mabit dan Kajian Akhir Tahun serta Qiyamullail. Ajak keluarga, saudara dan teman-temannya, <i>Kemoooooon</i>
(1.6)	A: Jadi <i>gausah ribet-ribet</i> jadi panitia kajian lagi, <i>Hiya</i> B: Hadiahnya dari Allah, berupa Surga Firdaus A: <i>Ntabs</i> C: <i>Scroll akhi..</i> Itu memang posternya WR
(1.7)	A: Wa'alaykumussalam warahmatullah <i>wiiiiiiii makasih</i> bang infonyaaa B: Waalaikumsalam maaf bang AH sudah di peradaban A: Ditunggu bang tongkat dan kayu di peradaban antum
(1.8)	A: Bismillah..Ini divisi akhwat sudah membuat <i>pj-pj</i> panitia rihlah ..minta bantuan dari <i>yg ikhwan</i> untuk isi bagian <i>yg</i> diperlukan. Dari akhwat kalau mau <i>join tafadhol</i> yaa isi aja namanya
(1.9)	A: Assalamu'alaikum.. teman teman yang <i>pegang</i> mentoring 19.. boleh <i>kalo</i> mau mengusulkan <i>mentee</i> nya yang sehat untuk partisipasi juga panitia mentoring akbar B: Wa'alaikumussalam wa rahmatullah.. In Sya Allah
(1.10)	A : Ada yang mau bantuan presiden berupa sembako? B : Mau <i>dong</i> 1, buat a'dho saya mba KN. A : boleh, daftar ya
(1.11)	A : Lempar ke TW <i>say</i> , harus ada yang kasih taujih dan harus dari tanzhim yang <i>kasih</i> arahan B : Baik RK
(1.12)	A : Karena DK <i>backgroundnya</i> anak siyasa waktu rohis B : <i>Ohh</i> begitu..
(1.13)	A : Oh iya itu tatsqif kita <i>oprec ga</i> ? B : Tatsqif tidak ya untuk panitia tapi kalau untuk peserta <i>bisa-bisa aja sekalian oprec</i> anggota mentoring baru
(1.14)	A: Teruslah berlari, hingga kebosanan itu bosan mengejarmu. Teruslah berjalan, hingga keletihan itu letih bersamamu. Teruslah bertahan, hingga kefuturan itu futur menyertaimu. Tetaplah berjaga, hingga kelesuan itu lesu menemanimu..." (Ustadz ZN)
(1.15)	A: Mutarabbi artinya <i>students</i> atau <i>mentee</i> ? Muayyid artinya/maknanya pemuda ya? Baru <i>tau. Mabit Faith Night...Mm</i> B: Muayyid iya muda. <i>Faith Night</i> agak aneh ya

(1.16)	A: Seperti <i>group</i> mas YK sudah <i>nggak</i> jalan ya? B: <i>Udah</i> lama Mba A: Ok <i>noted</i> . MZ bisa mintakan mentor untuk mereka ke ustadz SZ. Jadi mutabaahnya langsung ke jalur ustadz SZ.
(1.17)	A: Berikut amalan yang harus dilakukan karismatic (anggota LDK KARISMA) walau masih #DiRumahAja 1. Menegakkan shalat fardhu di awal waktu dan berjamaah 2. Memperbanyak Dzikir (Tahlil, Tahmid, dan Takbir) 3. Membaca Wazhifah sugthro atau kubro pagi atau petang 4. Memperbanyak tilawah Al-Qur'an dan mengupayakan menghatamkan tilawah Al-Qur'an 5. Memperbanyak berpuasa Sunnah 6. Memperbanyak do'a khususnya di hari Arafah 7. Memelihara dan menambah hafalan Al-Qur'an juz 30 serta murojaah
(1.18)	A: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh ParMen (para mentor). Mari-mari kita disiplinkan <i>mentee</i> kita untuk isi <i>mutabaah yaumiyah</i> . <i>Linknya</i> ada di deskripsi grup ya untuk yang pegang angkatan 17 - 19 B: Waalaikumussalam warahmatullahi wabarrakaatuh. <i>In syaa Allah</i> C: Iya ya, lupa terus. Makasih tazkirohnya HD
(1.19)	A: Pesan dari pembicara untuk melaksanakan Robithoh : 1. Berkumpulah dalam kecintaan 2. Berkumpulah dalam ketaatan 3. Bersatulah untuk dakwah dan kebaikan 4. Berikrar dan berkomitmenlah untuk menegakkan syariat. Komitmen dengan berkontribusi, bukan dengan berdiam diri. Belajarlah dari perang Tabuk. Karena Allah telah membungkus shirah dengan sangat apik untuk dijadikan pelajaran sampai akhir zaman nanti.
(1.20)	A: JR (<i>jalsah ruhiyah</i>). Ada kegiatan sejenis? B: Yang sejenis <i>tuh kaya apa yaa hmmm... Engga</i> ada bu A: Kajian khusus akhwat dengan tema meningkatkan ruhiy .. Biasanya sebelum/sepekan sebelum acara ada <i>usbu ruhiy</i>
(1.21)	A: <i>Bismillah</i> . Dijadiin besok ya..? Kelanjutannya <i>gimana</i> Mba NK? B: Belum. Ternyata tanggal 5 juli itu batas memasukan jadwal..dan jaulahnya hingga 31 juli.. <i>maapkeun</i>
(1.22)	A: Muwashofat itu target individu dalam proses tarbiyah /pembinaan dan harus dimiliki oleh seorang kader. Misal untuk <i>salimul aqidah</i> bisa bertemakan Pengorbanan aku, kau dan Ismail. Dan sejenisnya... B: Langsung <i>garapp</i>
(1.23)	A: <i>Bismillah</i> temen-temen. Kita maksimalkan <i>usbu' ruhiy</i> pekan ini. Untuk semua murobbi silakan untuk <i>dishare</i> ke setiap <i>Menti</i> nya

Data (1.1) merupakan dua percakapan dengan waktu yang berbeda. Percakapan (1.1.1) didahului oleh B yang mengirim foto perkumpulan anggota LDK ke dalam grup lalu dikomentari oleh anggota lain. Percakapan (1.1.2) berupa pemberitahuan acara. Kedua percakapan ini terdapat campur kode berupa kata *syuro* dalam bahasa Arab سُورَى /syūrā/ 'musyawarah'. Di dalam percakapan ini berarti musyawarah untuk memecahkan suatu masalah tertentu atau mufakat mengambil putusan. Kata *syuro* termasuk nomina (*isim*).

Dalam percakapan (1.1.1) pada kalimat “AD *moto doang* apa *ikutan syuro?*”, kata *syūrā* diartikan sebagai rapat untuk musyawarah. Dalam percakapan (1.1.2) pada kalimat “kami berencana akan mengundang Alumni dan Majelis *Syuro*”, kata *syuro* dalam frasa majelis *syūrā* yaitu lembaga tertinggi dalam Lembaga Dakwah untuk membuat kebijakan.

Data (1.2) merupakan percakapan anggota KARISMA yang menanyakan terkait daftar nama panitia. Dalam kalimat “*Bentar.. Ini panitia open house* apa *dauroh?*” terdapat campur kode berupa kata *dauroh* dalam bahasa Arab *دَوْرَةٌ* /*daurah*/ ‘mengelilingi, tempat atau acara’. Kata *dauroh* termasuk nomina (*isim*). Dalam percakapan ini, kata *dauroh* berarti pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada anggota LDK. Sering disebut sebagai *short course*/penataran. Ia juga biasanya diberikan sesuai dengan jenjang kader. Di LDK KARISMA UAI terdapat dua jenjang yaitu *dauroh* anggota dan *dauroh* pengurus.

Data (1.3) merupakan percakapan panitia Keputrian Akbar atau salah satu program kerja KARISMA yang sedang mencari jadwal pertemuan yang tepat untuk mengadakan rapat. Dalam kalimat “*kalau ahad* sore pada bisa *gak?*” terdapat campur kode berupa kata *ahad* dalam bahasa Arab *أَحَدٌ* /*ahad*/ ‘hari ahad atau minggu’ dan dalam kalimat “*Iya..ahad* pada ada *halaqah* kan biasanya” terdapat campur kode berupa kata *halaqah* dalam bahasa Arab *حَلَقَةٌ* /*halaqah*/ ‘lingkaran’. Dua kata ini termasuk nomina (*isim*). Dalam percakapan ini, kata *halaqah* berarti pertemuan rutin yang diadakan oleh anggota LDK untuk meningkatkan kualitas ibadah dan dakwah serta biasanya dilakukan dengan duduk melingkar.

Data (1.4) merupakan dua percakapan dengan waktu yang berbeda. Percakapan (1.4.1) terjadi ketika salah satu anggota KARISMA mengirim hasil foto model untuk poster lalu di kritik oleh anggota lain. Percakapan (1.4.2) terjadi ketika salah satu anggota mengirimkan poster dakwah. Pada percakapan ini terdapat campur kode berupa kata ‘*afwan* dalam bahasa Arab *عَفْوًا* /*afwan*/ ‘maaf’. Artinya menjadi ‘maaf’ jika secara harfiah seperti dalam percakapan (1.4.1) dalam kalimat “*kak afwan*, sepertinya posisi pemegangan Al Qur'an nya masih terlihat kurang pas kak”. Tetapi dalam penggunaannya bisa diartikan menjadi ‘sama-sama’ seperti dalam percakapan (1.4.2) yang didahului dengan campur kode kata *syukran* dalam bahasa Arab *شُكْرًا* /*syukran*/ ‘terima kasih’ lalu dijawab dengan kata *afwan* seperti kalimat “*Afwan* kak” sebagai balasan ketika ada seseorang berterima kasih. Kedua kata ini termasuk nomina (*isim*).

Data (1.5) merupakan pemberitahuan suatu acara kajian yang dibagikan oleh anggota KARISMA. Pada pemberitahuan ini dalam kalimat “*Yuk agendain* waktunya *buat sharing bareng @sinergibekasi* dalam *Mabit*” terdapat campur kode berupa kata *mabit* dalam bahasa Arab *مَبِيتٌ* /*mabīt*/ ‘tempat bermalam’. Kata ini termasuk nomina (*isim*). Dalam percakapan ini, kata *mabit* berarti kegiatan untuk menghidupkan malam dengan pengajian, shalat malam berjamaah, dzikir bersama, dan muhasabah. Biasanya disebut sebagai malam bina iman dan takwa atau pengajian.

Data (1.6) merupakan percakapan tentang poster acara organisasi lain. Pada percakapan ini dalam kalimat “*Scroll akhi*,.. Itu memang posternya WR” terdapat campur kode berupa kata *akhi* dalam bahasa Arab *أَخِي* /*akhī*/ ‘saudaraku (laki laki)’. Kata ini termasuk nomina (*isim*) yaitu (أَخٌ) yang ditambah dengan tanda kepemilikan saya (ي). Arti kata ini sama dengan maksud dari percakapan.

Data (1.7) merupakan percakapan tentang salah satu anggota yang meminta izin untuk tidak ikut rapat pengurus KARISMA. Dalam kalimat “*Ditunggu bang* tongkat dan

kayu di peradaban **antum**” terdapat campur kode berupa kata *antum* dalam bahasa Arab **أَنْتُمْ** /antum/ ‘kamu-kamu (laki-laki) sekalian’. Kata ‘antum’ pada percakapan ini bermakna ‘kamu atau anda’, yang sengaja digunakan dengan maksud menghormati lawan tutur.

Data (1.8) merupakan pemberitahuan informasi dari salah satu divisi KARISMA. Dalam kalimat “Ini divisi **akhwat** sudah membuat *pj-pj* (penanggung jawab) panitia **rihlah**..minta bantuan dari *yg ikhwan* untuk isi bagian *yg* diperlukan. Dari **akhwat** kalau mau join **tafadhol** *yaa* isi *aja* namanya” terdapat empat campur kode berupa kata yaitu kata *akhwat* dalam bahasa Arab **أَخَوَاتٌ** /akhawāt/ ‘perempuan banyak’, *rihlah* dalam bahasa Arab **رِحْلَةٌ** /rihlah/ ‘perjalanan’, *ikhwan* dalam bahasa Arab **إِخْوَانٌ** /ikhwān/ ‘saudara laki laki’, dan *tafadhol* dalam bahasa Arab **تَفَضَّلْ** /tafaḍḍol/ ‘silakan’. Pada percakapan ini, kata *akhwat*, *ikhwan* dan *tafadhol* memiliki arti yang sama dengan arti sebenarnya. Sedangkan kata *rihlah* yaitu suatu kegiatan yang dilakukan di tempat wisata untuk mengagumi kekuasaan Allah *subhanahu wa ta’ala*.

Data (1.9) merupakan pemberitahuan informasi dari salah satu mentor KARISMA. Dalam kalimat “boleh *kalo mau* mengusulkan *mentee* nya yang sehat untuk partisipasi juga panitia mentoring **akbar**” terdapat campur kode berupa kata yaitu kata *akbar* dalam bahasa Arab **أَكْبَرُ** / / ‘besar’. Di dalam percakapan ini, *Mentoring Akbar* adalah kegiatan mentoring gabungan para *mentee* KARISMA atau anggota KARISMA.

Data (1.10) merupakan pemberitahuan informasi dari salah satu mentor KARISMA. Dalam kalimat “*Mau dong* 1, buat **a’dho** saya *mba* KN” terdapat campur kode berupa kata yaitu kata *a’dho* dalam bahasa Arab **أَعْضَاءُ** /a’dho/ ‘anggota-anggota’ jamak dari kata *udhwun* dalam bahasa Arab **عَضُو** /uḍwun/ ‘anggota’. Di dalam percakapan ini, salah satu mentor KARISMA menawarkan bantuan Presiden yang berupa sembako kepada mentor lainnya untuk dibagikan kepada para anggota/ *mentee* nya.

Data (1.11) merupakan pemberitahuan informasi dari salah satu mentor KARISMA. Dalam kalimat “harus ada yang *kasih taujih* dan harus dari **tanzhim** yang *kasih arahan*” terdapat campur kode berupa kata yaitu *taujih* dalam bahasa Arab **تَوْجِيهِ** /taujih/ ‘arahan’ dan *tanzhim* dalam bahasa Arab **تَنْظِيم** /tanzhīm/ ‘peraturan’. Di dalam percakapan ini, pengurus KARISMA menyatakan bahwa setiap kegiatan di KARISMA harus ada arahan dari peraturan Pembina.

Data (1.12) merupakan pemberitahuan informasi dari salah satu pengurus KARISMA. Dalam kalimat “karena DK *backgroundnya* anak **siyasah** waktu rohis” terdapat campur kode berupa kata *siyasah* dalam bahasa Arab **سِيَّاسَةٌ** /siyāsah/ ‘strategi politik’. Di dalam percakapan ini, Pengurus KARISMA membahas tentang *background* salah satu anggota yang pernah berada di bidang strategi politik dalam struktur rohisnya dahulu.

Data (1.13) merupakan pemberitahuan informasi dari salah satu mentor KARISMA. Dalam kalimat “Oh iya itu **tatsqif** kita *oprec ga?*” terdapat campur kode berupa kata *tatsqif* dalam bahasa Arab **تَتَقَيَّفُ** /taṣqīf/ ‘pembudayaan’. Pembudayaan disini untuk para *mentee* atau anggota KARISMA karena *Tatsqif* merupakan bagian dari proses pembinaan aktivis dakwah kampus. Kegiatan ini adalah upaya untuk meningkatkan ilmu keislaman para aktivis dakwah kampus. Selain untuk menimba ilmu, kegiatan ini juga untuk menguatkan tali silaturahmi antar pengurus, mentor dan para anggota KARISMA.

Data (1.14) merupakan penggalan kalimat dalam pesan undangan LDK untuk mengikuti acara *dauroh* atau pelatihan keislaman yang dibuka untuk umum. Dalam kalimat “Teruslah bertahan, hingga **kefuturan** itu **futur** menyertaimu” terdapat campur

kode berupa kata *futur* dalam bahasa Arab *فُتُوْرُ* /futūr/ yang berarti 'kelemahan'. Kelemahan dalam pesan ini berada dalam konteks keimanan, yaitu keadaan seseorang ketika imannya sedang menurun. Futur banyak menjangkiti penuntut ilmu, ahli ibadah, aktivis dakwah dan orang yang berusaha menapaki jalan kebenaran.

Data (1.15) merupakan percakapan antar mentor yang sedang menyusun daftar kosa kata yang berkaitan dengan kegiatan mentoring. Dalam kalimat "**Mutarabbi** artinya *students* atau *mentee*? **Muayyid** artinya/maknanya pemuda ya? Baru *tau*. **Mabit Faith Night...Mm**" terdapat campur kode berupa kata *mutarabbi* dalam bahasa Arab *مُتْرَبِّي* /mutarabbī/ 'yang diasuh' atau biasa disebut *mentee*, kata *muayyid* dalam bahasa Arab *مُوَيْدٌ* /mu'ayyid/ 'yang mengokohkan' atau dalam LDK, kata ini biasa digunakan untuk menunjukkan kata 'pemuda', dan kata *mabit* dalam bahasa Arab *مَبِيْتٌ* /mabīt/ 'tempat bermalam' atau digunakan untuk menunjukkan kegiatan malam bina iman dan takwa atau pengajian.

Data (1.16) merupakan percakapan pembina dengan mentor. Dalam kalimat "Jadi **mutabaahnya** langsung ke jalur ustadz SZ" terdapat campur kode berupa kata *mutabaah* dalam bahasa Arab *مُتَابَعَةٌ* /mutāba'ah/ 'kelanjutan', dalam percakapan ini *mutabaah* adalah kegiatan untuk memantau ibadah sehari-hari anggota LDK seperti puasa sunnah, shalat rawatib, sedekah, yang diikuti dengan panduan dan laporan tertulis baik cetak maupun elektronik.

Data (1.17) merupakan rangkaian kegiatan pekan spiritual KARISMA yang dilaksanakan selama 7 hari ketika bulan Zulhijah. Dalam kalimat "4. Memperbanyak **tilawah** Al-Qur'an dan mengupayakan **menghatamkan** tilawah Al-Qur'an; 7. Memelihara dan menambah hafalan Al-Qur'an juz 30 serta **murojaah**" terdapat campur kode berupa kata *tilawah* dalam bahasa Arab *تِلَاوَةٌ* /tilāwah/ 'bacaan' yang biasanya berkolokasi dengan Al-Qur'an, kata *menghatamkan* yang berasal dari kata *khatam* dalam bahasa Arab *خَتَمَ* /khatam/ 'menutup, menamatkan' yang ditujukan untuk kegiatan menyelesaikan bacaan Al-Qur'an sebanyak 30 Juz, dan kata *murojaah* dalam bahasa Arab *مُرَاجَعَةٌ* /murāja'ah/ 'tinjauan ulang, pemeriksaan kembali' yang biasanya ditujukan untuk pengulangan hafalan Al-Qur'an.

Data (1.18) merupakan kegiatan saling mengingatkan sesama mentor agar para *mentee* mengisi *link* pengawasan kegiatan ibadah. Dalam kalimat "Iya ya, lupa terus. Makasih **tazkirohnya** HD" terdapat campur kode berupa kata *tazkiroh* dalam bahasa Arab *تَذْكِرَةٌ* /taẓkirah/ 'peringatan'.

Data (1.19) merupakan catatan dari kesimpulan kajian bulanan LDK KARISMA. Dalam kalimat "Pesan dari pembicara untuk melaksanakan **Robithoh**: 1. Berkumpulah dalam kecintaan, 2. Berkumpulah dalam ketaatan, 3. Bersatulah untuk dakwah dan kebaikan, 4. Berikrar dan berkomitmenlah untuk menegakkan syariat. Komitmen dengan berkontribusi, bukan dengan berdiam diri. Belajarlah dari perang Tabuk. Karena Allah telah membungkus **shirah** dengan sangat apik untuk dijadikan pelajaran sampai akhir zaman nanti" terdapat campur kode berupa kata *robithoh* dalam bahasa Arab *رَابِطَةٌ* /rābiṭah/ 'ikatan, pertalian' yang ditujukan sebagai istilah penghubung hati antara pengurus dan anggota LDK KARISMA, dan kata *shirah* dalam bahasa Arab *سِيْرَةٌ* /sīrah/ 'perilaku, riwayat hidup' yang berkolokasi dengan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*.

Data (1.20) merupakan percakapan mengenai program kerja LDK KARISMA yaitu pekan spiritual yang kegiatannya adalah meningkatkan ibadah sehari-hari seperti sholat dhuha, tahajud, rawatib, tilawah Al-Qur'an, dan lain lain. Dalam kalimat "Kajian khusus **akhwat** dengan tema meningkatkan **ruhiy**.. Biasanya sebelum/sepekan sebelum acara ada *usbu ruhiy*" terdapat campur kode berupa kata *akhwat* dalam bahasa Arab أَخَوَاتٌ /akhawāt/ 'perempuan banyak' dan kata *ruhiy* dalam bahasa Arab رُوْحِيّ /rūhiy/ 'spiritual' atau biasa disebut rohani.

Data (1.21) merupakan percakapan mengenai agenda perjalanan (*jaulah*) virtual anggota dakwah kampus. Dalam kalimat "Belum. Ternyata tanggal 5 juli itu batas memasuki jadwal..dan **jaulahnya** hingga 31 juli..*maapkeun*" terdapat campur kode berupa kata *jaulah* dalam bahasa Arab جَوْلَةٌ /jaulah/ 'trip, perjalanan'. Kata *jaulah* dalam LDK biasa diartikan sebagai kegiatan berkunjung ke rumah tokoh-tokoh seperti tokoh publik, guru, alumni ataupun teman dengan tujuan mengajak kepada kebaikan dan menyambung tali silaturahmi. Namun *jaulah* virtual adalah hanya pertemuan *online* yang bertujuan untuk mengeratkan tali silaturahmi sesama anggota dakwah kampus.

Data (1.22) merupakan percakapan mengenai tema kajian yang akan diadakan oleh salah satu departemen di KARISMA. Dalam kalimat "**Muwashofat** itu target individu dalam proses **tarbiyah**/pembinaan dan harus dimiliki oleh seorang kader" terdapat campur kode berupa kata *muwashofat* dalam bahasa Arab مُوَاصَفَاتٌ /muwāṣafāt/ 'spesifikasi, pokok-pokok' atau dalam istilah LDK yaitu sifat-sifat pokok yang harus ada didalam diri seorang anggota LDK.

Data (1.23) merupakan percakapan mengenai pemberitahuan acara usbu ruhiy LDK Karisma. Dalam kalimat "Untuk semua **murobbi** silakan untuk *dishare* ke setiap *Mentinya*" terdapat campur kode berupa kata *murobbi* dalam bahasa Arab مُرَبِّي /murabbiy/ 'pendidik, pengasuh' atau dalam istilah LDK yaitu mentor yang membimbing *menteenya* dalam proses mentoring.

Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan sebanyak 35 wujud campur kode bahasa Arab berbentuk kata. Di samping itu, ternyata peneliti juga menemukan campur kode bahasa Inggris meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan campur kode bahasa Arab. Konteks campur kode bahasa Arab berbentuk kata yang paling dominan digunakan dalam data di atas berkenaan dengan istilah kegiatan dakwah dan kata sapaan antar sesama anggota KARISMA. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas bahasa yang digunakan dalam data di atas adalah bahasa tidak baku.

Tabel 2. Wujud Campur Kode Bahasa Arab Berbentuk Frasa

No.	Data Percakapan WhatsApp
(2.1)	A: Besok berangkat dari kampus ke lokasi jam berapa kak? B: Dari kampus insya Allah jam 7 ya A: <i>Nah</i> , tolong hari ini yang ada kesulitan akses ke kampus <i>bilang</i> ya. Berhubung besok hari senin (hari kerja) jadi lalu lintas <i>padet</i> . Kalo kita <i>gak</i> berangkat <i>sepagi</i> mungkin nanti pulang bisa <i>molor</i> dan <i>kalo</i> terlalu larut di hutan pinus susah juga aksesnya
(2.2)	A: Jika Allah menghendaki, biidznillah sebentar lagi akan masuk bulan Ramadhan yang kita rindu dan harapkan keberkahan. Berikut ini referensi maksimalisasi Ramadhan kita dengan target harian.

(2.3)	A: Bismillah ..Ini divisi <i>akhwat</i> sudah membuat <i>pj-pj</i> panitia <i>rihlah</i> ..minta bantuan dari yang <i>ikhwan</i> untuk isi bagian yang diperlukan. Dari <i>akhwat</i> kalau mau <i>join tafadhol</i> yaa isi aja namanya
(2.4)	A: <i>Asikk</i> .. pekan depan makan-makan lagi di tempat yang sama ya <i>guysss</i> B: Bisa <i>tuh</i> C: Dalam rangka apa? <i>walimahan</i> ? B: <i>Walimahan</i> apa <i>nih</i> . Walimatul ursy apa walimatus safar
(2.5)	A: Iya tapi disini <i>ana</i> masih mati lampu B: Dimana kak? Bekasi kah? A: Iya B: Semangat kak, sabar. Nanti juga berfungsi lagi listrik C: Jadi primitif sesekali <i>gapapa</i> lah <i>yaaa~</i> D: Sabar ya yang belum nyala..saya di perbatasan banten <i>udah</i> nyala alhamdulillah
(2.6)	A: Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barrakaatuh Ikhwah Fillah yang dirahmati Allah <i>subhanahu wa ta'ala</i> . Ada yang baru <i>nihh</i> . Departemen Keputrian akan mengadakan Keputrian Akbar yang insyaa allah akan diselenggarakan di akhir November..
(2.7)	A: Barakallah <i>syukron</i> yaa <i>udah</i> bersih-bersih. Semuanya jaga kebersihan setiap selesai pakai ruangnya yaa
(2.8)	Data (2.8.1): A: Waalaikumsalaam warahmatullahi wabarakatuh. Bismillah silahkan teman-teman semua untuk dibaca kembali AD/ART nya dan berikan tanggapan ataupun tambahan B: Jazakallah ZH Data (8.2): A: Mau <i>mereminder</i> <i>nih</i> <i>guyss</i> <i>hehe</i> Bagi yg sudah <i>melist</i> untuk memesan PDL, pembayaran bisa dicicil <i>yaaa</i> , dan terakhir bayaran PDL nya jatuh pada tanggal :27 Desember 2019 <i>yaaaa</i> . B: Jazakillah kak <i>reminder</i> dan infonya
(2.9)	A: Ahlan wa Sahlan RK. Akhwat fillah , kita kedatangan teman baru ya B: Ahlan bikum <i>kaka</i> dan teman semuanya C: Salam kenal
(2.10)	A: Terkait kebijakan yang di buat WHO atas Indonesia, <i>Gub</i> DKI dan beberapa kampus seperti XY, YZ, VX, dll serta arahan beberapa ormas.... Usul sampai akhir bulan ini mentoring ditiadakan dulu kita ganti dengan pertemuan talaqi madah (pengayaan materi) sebulan sekali seperti mentoring akbar ini namun diisi ttg materi mentoring 4 pertemuan sekaligus. Karena materinya tentang mentoring, pemateri cukup 1 namun sehari.
(2.11)	A: <i>Rolling</i> gimana maksudnya HD? Iya kajian mungkin bisa per dua pekan <i>kali</i> ya dan digabung bisa <i>kali</i> yaa sesekali?..ini <i>mentee</i> sepertinya kurang proaktif dalam menyambut <i>mentoring online</i> B: Kalo <i>one week one history</i> maksudnya <i>rolling</i> . Misal awal tahun kenabian <i>part</i> ini minggu 1 yang ketik dalam bentuk <i>broadcastannya</i> FD. Minggu ke 2 <i>part sirah nabawiyah</i> yang ini yang <i>ngetik</i> LB <i>gitu</i> .. Yang lain tinggal <i>share</i> aja ke <i>menteenya</i> .

(2.12)	A: JR (<i>jalsah ruhiyah</i>). Ada kegiatan sejenis? B: Yang sejenis <i>tuh kaya apa yaa hmmm... Engga</i> ada bu A: Kajian khusus <i>akhwat</i> dengan tema meningkatkan <i>ruhiy</i> .. Biasanya sebelum/sepekan sebelum acara ada <i>usbu ruhiy</i>
(2.13)	A: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh ParMen (para mentor). Mari-mari kita disiplinkan <i>mentee</i> kita untuk isi <i>mutabaah yaumiyah</i> . <i>Linknya</i> ada di deskripsi grup ya untuk yang pegang angkatan 17 - 19 B: Waalaikumussalam warahmatullahi wabarrakaatuh. <i>In syaa Allah</i> C: Iya ya, lupa terus. Makasih <i>tazkirohnya</i> HD
(2.14)	A: Berikut amalan yang harus dilakukan karismatic (anggota LDK KARISMA) walau masih #DiRumahAja 1. Menegakkan shalat fardhu di awal waktu dan berjamaah 2. Memperbanyak Dzikir (Tahlil, Tahmid, dan Takbir) 3. Membaca <i>Wazhifah sughro</i> atau <i>kubro</i> pagi atau petang 4. Memperbanyak tilawah Al-Qur'an dan mengupayakan <i>menghatamkan</i> tilawah Al-Qur'an
(2.15)	A: <i>Muwashofat</i> itu target individu dalam proses <i>tarbiyah</i> /pembinaan dan harus dimiliki oleh seorang kader. Misal untuk <i>salimul aqidah</i> bisa bertemakan Pengorbanan aku, kau dan Ismail. Dan sejenisnya... B: Langsung <i>garapp</i>

Data (2.1) merupakan percakapan peserta dengan panitia *rihlah* yang akan berangkat esok harinya. Dalam kalimat “Dari kampus **insya Allah** jam 7 ya” terdapat campur kode yaitu frasa *insya Allah* dalam bahasa Arab *إِنْ شَاءَ اللَّهُ* /'in syā` Allāhu/ ‘jika Allah mengizinkan’. Frasa ini biasa digunakan umat Islam untuk menyebutkan sesuatu yang belum pasti.

Data (2.2) merupakan pemberitahuan pembagian buku elektronik target harian ramadhan. Pada kalimat “Jika Allah menghendaki, **biidznillah** sebentar lagi akan masuk bulan Ramadhan” terdapat campur kode yaitu frasa *bi idznillah* dalam bahasa Arab *بِإِذْنِ اللَّهِ* /bi `iznillāhi/ ‘dengan izin Allah’. Frasa ini merupakan bentuk pengharapan, permohonan, atau doa yang di panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, mengharapkan bantuan dari-Nya atas segala upaya yang seseorang lakukan.

Data (2.3) merupakan pemberitahuan informasi dari salah satu divisi KARISMA. Dalam kalimat “**Bismillah**..Ini divisi *akhwat* sudah membuat *pj-pj* (penanggung jawab) panitia” terdapat campur kode berupa frasa yaitu *bismillah* dalam bahasa Arab *بِسْمِ اللَّهِ* /bismillāhi/ ‘dengan nama Allah’. Ucapan ini biasa digunakan umat Islam untuk memulai sesuatu.

Data (2.4) adalah percakapan tentang rencana acara makan-makan. Dalam kalimat “*Walimahan* apa nih. **Walimatul ursy** apa **walimatus safar**” terdapat dua campur kode berbentuk frasa yaitu *walimatul ursy* dalam bahasa Arab *وَلِيْمَةُ الْوَرَسِ* /walīmatul `urs/ ‘pesta pernikahan’ atau biasanya diartikan sebuah jamuan makan sebagai ucapan rasa syukur setelah diadakannya akad nikah dan *walimatus safar* dari bahasa Arab *وَلِيْمَةُ السَّفَرِ* /walīmatuṣ safar/ ‘pesta perjalanan’ dalam percakapan ini berarti pesta yang diadakan untuk melepas calon jamaah haji dan umrah pergi ke tanah suci.

Data (2.5) adalah percakapan ketika terjadi mati lampu di beberapa daerah. Dalam kalimat “Sabar ya yang belum nyala..saya di perbatasan banten *udah* nyala **alhamdulillah**” terdapat campur kode bahasa Arab berupa frasa yaitu *alhamdulillah*

dalam bahasa Arab الحمد لله /alhamdulillah/ 'segala puji bagi Allah'. Biasa digunakan umat Islam jika mendapat karunia dari Allah.

Data (2.6) adalah pengumuman kepanitiaan program kerja KARISMA di grup WhatsApp. Dalam kalimat "**Ikhwah Fillah** yang dirahmati Allah *subhanahu wa ta'ala*." terdapat campur kode berupa frasa *ikhwah fillah* dalam bahasa Arab إخوة في الله /'ikhwah fillāh/ 'saudara (laki-laki) di jalan Allah'. Maksudnya adalah saudara-saudara di jalan Allah yang tetap komitmen berdakwah atau biasa disebut sebagai saudara-saudara aktivis dakwah. Kata tersebut biasanya hanya ditujukan kepada orang-orang yang seideologi.

Data (2.7) merupakan percakapan setelah mengadakan kegiatan bersih-bersih ruangan KARISMA. Dalam kalimat "**Barakallah** syukron yaa udah bersih-bersih" terdapat campur kode frasa yaitu *barakallah* dalam bahasa Arab بَارَكَ اللهُ /bārakallāh/ 'semoga Allah memberkahimu'. Dalam percakapan ini, frasa tersebut diucapkan kepada seseorang yang telah melakukan kebaikan kepada sesama muslim.

Data (2.8) adalah dua percakapan dalam waktu yang berbeda. Percakapan (2.8.1) terjadi ketika akan mengadakan perubahan AD/ART atau kebijakan KARISMA. Dalam kalimat "**Bismillah...** silahkan teman-teman" terdapat campur kode frasa yaitu *bismillah* dalam bahasa Arab بِسْمِ اللهِ /bismillāh/ 'dengan nama Allah' atau dalam percakapan ini digunakan untuk memulai sesuatu dan dalam kalimat "**Jazakallah** ZH" terdapat campur kode frasa *jazakallah* dalam bahasa Arab جَزَاكَ اللهُ /jazākallāh/ 'semoga Allah memberi balasan (yang baik) padamu (laki-laki)' dalam percakapan ini digunakan untuk mengutarakan terima kasih atas bantuan atau pemberian seorang laki-laki.

Sedangkan data (2.8.2) terjadi ketika salah seorang pengurus KARISMA perempuan mengingatkan pembayaran PDL (pakaian dinas lapangan). Dalam kalimat "**Jazakillah** kak *reminder* dan infonya" terdapat campur kode frasa *jazakillah* dalam bahasa Arab جَزَاكَ اللهُ /jazākillāh/ 'semoga Allah memberi balasan (yang baik) padamu (perempuan)' dalam percakapan ini digunakan untuk mengutarakan terima kasih atas bantuan atau pemberian seorang perempuan.

Data (2.9) adalah penyambutan untuk anggota KARISMA yang baru bergabung dalam grup WhatsApp. Dalam kalimat "**Ahlan wa Sahlan** RK. **Akhwat fillah**, kita kedatangan teman baru ya" terdapat campur kode berupa frasa *Ahlan wa Sahlan* dalam bahasa Arab أَهْلًا وَسَهْلًا /ahlan wa sahan/ 'selamat datang' dalam percakapan ini digunakan untuk menyambun anggota KARISMA yang baru bergabung dan juga terdapat frasa *Akhwat fillah* dalam bahasa Arab أَخَوَاتٌ فِي اللهِ /akhawāt fillāh/ 'saudari-saudari (perempuan) di jalan Allah' atau biasa disebut sebagai saudari-saudari aktivis dakwah. Kata tersebut biasanya hanya ditujukan kepada orang-orang yang seideologi atau satu sesama anggota Lembaga Dakwah Kampus. Lalu dalam kalimat "**Ahlan bikum** kaka dan teman semuanya" terdapat campur kode berupa frasa *Ahlan bikum* dalam bahasa Arab أَهْلًا بِكُمْ /ahlan bikum/ 'selamat datang juga' yang merupakan balasan dari frasa *Ahlan wa Sahlan*.

Data (2.10) merupakan percakapan terkait kebijakan mentoring yang diubah di karenakan kondisi pandemi. Dalam potongan kalimat "sampai akhir bulan ini mentoring ditiadakan *dulu* kita ganti dengan pertemuan **talaqi madah** (pengayaan materi) sebulan sekali" terdapat campur kode berupa frasa *talaqi madah* dalam bahasa Arab تَلَقَى مَادَةَ /talaqqī mādah/ 'pengayaan materi' atau usaha seorang mentor dalam meningkatkan

kualitas diri dan keilmuannya dengan menjumpai seorang guru untuk belajar langsung darinya.

Data (2.11) merupakan percakapan mengenai pelaksanaan program kerja mentoring LDK Karisma di masa pandemi yaitu lembar lembar siroh online. Dalam kalimat “Minggu ke 2 part **sirah nabawiyah** yang ini yang *ngetik* LB *gitu*.. Yang lain tinggal *share aja ke menteenya*” terdapat campur kode berupa frasa *sirah nabawiyah* dalam bahasa Arab سيرة نبوية /sīrah nabawīyyah/ ‘sejarah nabi’ atau menceritakan kisah-kisah Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam.

Data (2.12) merupakan percakapan mengenai rencana agenda program kerja LDK Karisma. Dalam kalimat “JR (**jalsah ruhiyah**). Ada kegiatan sejenis? Kajian khusus *akhwat* dengan tema meningkatkan *ruhiy*.. Biasanya sebelum/sepekan sebelum acara ada **usbu ruhiy**” terdapat campur kode berupa frasa *jalsah ruhiyah* dalam bahasa Arab جلسة روحية /jalsah rūhiyyah/ ‘pertemuan spiritual’ atau dalam konteks ini sedang membicarakan kajian islam untuk meningkatkan kesehatan rohani setelah melaksanakan pekan spiritual. Karena *jalsah ruhiyah* yang dimaksud memiliki pengertian “duduk dan ber-Ruh”. Selain itu, terdapat campur kode berupa frasa *usbu ruhiy* dalam bahasa Arab أسبوع رُوحِيّ /‘usbū’ rūḥiy/ ‘pekan spiritual’ atau merupakan kegiatan untuk meningkatkan ibadah sehari-hari seperti sholat dhuha, tahajud, rawatib, tilawah Al-Qur’an, dan lain lain.

Data (2.13) merupakan percakapan mengenai kegiatan saling mengingatkan sesama mentor agar para *mentee* mengisi *link* pengawasan kegiatan ibadah. . Dalam kalimat “Mari-mari kita disiplinkan *mentee* kita untuk isi **mutabaah yaumiyah**” terdapat campur kode berupa frasa *mutabaah yaumiyah* dalam bahasa Arab مُتَابَعَة يَوْمِيَّة /mutāba’ah yaumiyyah/ ‘kegiatan berkelanjutan harian’ atau dalam istilah LDK adalah kegiatan untuk memantau ibadah sehari-hari anggota LDK seperti puasa sunnah, shalat rawatib, sedekah, yang diikuti dengan panduan dan laporan tertulis baik cetak maupun elektronik.

Data (2.14) merupakan percakapan mengenai agenda pekan spiritual yang harus dilakukan anggota LDK Karisma selama sepekan. Dalam kalimat “Membaca **Wazhifah sughro** atau **kubro** pagi atau petang” terdapat campur kode berupa frasa *wazhifah sughro* dalam bahasa Arab وَظِيفَة صُغْرَى /wazīfah ṣuḡrā/ dan *wazhifah kubro* dalam bahasa Arab وَظِيفَة كُبْرَى /wazīfah kubrā/ yang memiliki arti yaitu amalan sunah tambahan berupa zikir pagi dan petang. Perbedaan dari *wazhifah sughro* dan *kubro* adalah *wazhifah sughro* lebih ringan dan isinya sebanyak sepertiga dari *wazhifah kubro*.

Data (2.15) merupakan percakapan mengenai tema kajian yang akan diadakan oleh salah satu departemen di kepengurusan LDK Karisma. Dalam kalimat “Misal untuk **salimul aqidah** bisa bertemakan Pengorbanan aku, kau dan Ismail” terdapat campur kode berupa frasa *salimul aqidah* dalam bahasa Arab سَلِيمُ الْعَقِيدَة /salīmul ‘aqīdah/ ‘aqidah yang sehat’ atau biasa diartikan dengan aqidah yang lurus.

Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan sebanyak 20 wujud campur kode bahasa Arab berbentuk frasa. Di samping itu, ternyata peneliti juga menemukan campur kode bahasa Inggris meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan campur kode bahasa Arab. Konteks campur kode bahasa Arab berbentuk frasa yang paling dominan digunakan dalam data di atas berkenaan dengan doa yang diucapkan sesama anggota KARISMA. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahasa yang digunakan dalam data di atas adalah bahasa tidak baku.

Tabel 3. Wujud Campur Kode Bahasa Arab Berbentuk Klausa

No.	Data Percakapan WhatsApp
(3.1)	A: Perkenalkan, kami dari LDK KARISMA UAI... Oh <i>iyaa</i> , kalian sudah tahu apa belum <i>nih??</i> Saat bulan ramadhan tiba, pahala dilipatgandakan dari bulan-bulan lainnya Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani <i>radhiyallahu 'anhu</i> , ia berkata bahwa Rasulullah <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> bersabda,...
(3.2)	A: Adapun bersahabat dan saling mencintai karena Allah, maka di surga tak bertemu pun akan mencari, memintakan ampunan kepada Allah 'Azza wa Jalla bagi sahabatnya agar dapat bersama-sama di surga hingga di antara mereka saling mengunjungi dan bercerita.

Data (3.1) merupakan penyiaran atau biasa disebut *broadcast* tentang hadits bertema Ramadhan. Selain Al-Qur'an, Hadis Nabi merupakan sumber ajaran Islam. Salah satu bagian hadits adalah *sanad*. *Sanad* berasal dari bahasa Arab artinya adalah penyandaran sesuatu pada sesuatu yang lain (Ali, 2015). Seperti kalimat (3.1) terdapat bagian *sanad* hadits yaitu perkataan Zaid bin Khalid Al-Juhani yang bersandar dengan perkataan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

"Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda" terdapat dua campur kode berupa klausa yaitu *radhiyallahu 'anhu* dalam bahasa Arab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ /*raḍiyallāhu 'anhu*/ "semoga Allah meridhainya" dalam pesan ini klausa tersebut ditujukan kepada Zaid bin Khalid Al-Juhani dan *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam bahasa Arab صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ 'semoga Allah memberikan sholawat dan salam kepadanya' yang ditujukan kepada Nabi Muhammad.

Data (3.2) merupakan nasehat yang diberikan salah satu anggota dalam grup WhatsApp KARISMA. Dalam kalimat "memintakan ampunan kepada **Allah 'Azza wa Jalla** bagi sahabatnya" terdapat campur kode berupa klausa *Allah Azza wa Jalla* dalam bahasa Arab اللهُ عَزَّ وَجَلَّ /*Allah 'azza wa jalla*/ 'Allah yg maha kuasa (Kamus digital *al-maany.com*)'. Klausa ini biasa digunakan untuk menyebutkan nama Allah.

Berdasarkan data di atas, peneliti hanya menemukan sebanyak 3 wujud campur kode bahasa Arab berbentuk klausa. Konteks campur kode bahasa Arab berbentuk klausa yang digunakan berkenaan dengan istilah bentuk penghormatan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan sahabat beliau.

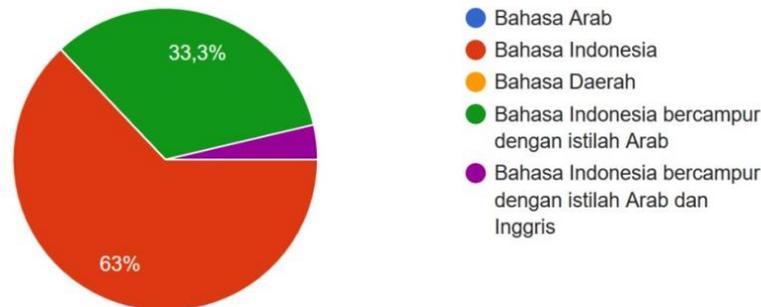
Bentuk-bentuk campur kode tersebut secara garis besar sangat erat kaitannya dengan wacana kegiatan keislaman yang dilakukan oleh para anggota LDK KARISMA. Hanya sedikit yang berkenaan dengan kosakata aktivitas ataupun ungkapan komunikasi sehari-hari. Bentuk campur kode yang banyak muncul tersebut mengindikasikan antara lain tingginya motif keislaman dan upaya pemertahanan bahasa Arab dalam konteks komunikasi harian terkait kegiatan dakwah Islam di organisasi. Hal ini juga dibuktikan dengan motivasi penggunaan campur kode bahasa Arab anggota KARISMA yang akan dijelaskan pada bagian berikutnya. Berdasarkan kuesioner, mayoritas penggunaan campur kode ini ialah sebagai sarana pendukung kegiatan dakwah Islam.

Motivasi Penggunaan Campur Kode Bahasa Arab oleh Anggota LDK KARISMA UAI

Campur kode bahasa Arab yang digunakan dalam percakapan grup WhatsApp LDK KARISMA UAI terdiri dari 3 bentuk yaitu kata, frasa, dan klausa dengan jumlah bervariasi. Konteks percakapannya pun berbeda-beda sesuai bentuk campur kode yang digunakan. Untuk mengungkapkan motivasi dibalik penggunaan campur kode tersebut dalam komunikasi secara langsung maupun melalui media sosial, penelitian ini menggunakan kuesioner *online* dengan cara membagikan *linknya* ke dalam grup WhatsApp LDK KARISMA UAI dan telah terisi sebanyak 27 responden. Data yang digali pada anggota LDK KARISMA meliputi kebiasaan berbahasa sehari-hari, bahasa yang digunakan ketika bertemu sesama anggota LDK, dan motivasi, waktu serta pemahaman anggota LDK KARISMA UAI dalam penggunaan campur kode bahasa Arab.

Pada poin pertanyaan tentang bahasa yang digunakan dalam komunikasi atau percakapan sehari-hari oleh anggota LDK KARISMA UAI mendapatkan respon sebanyak 17 orang (63%) responden menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari. Sebanyak 9 orang (33,3%) responden menggunakan bahasa Indonesia bercampur dengan istilah Arab untuk berkomunikasi sehari-hari, 1 orang (3,7%) responden menggunakan bahasa Indonesia bercampur dengan istilah Arab dan Inggris, dan tidak ada yang memilih untuk menggunakan bahasa Arab dan bahasa daerah dalam berkomunikasi setiap harinya. Persentase tersebut terlihat dalam diagram berikut.

Diagram 1. Persentase bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh anggota LDK KARISMA UAI

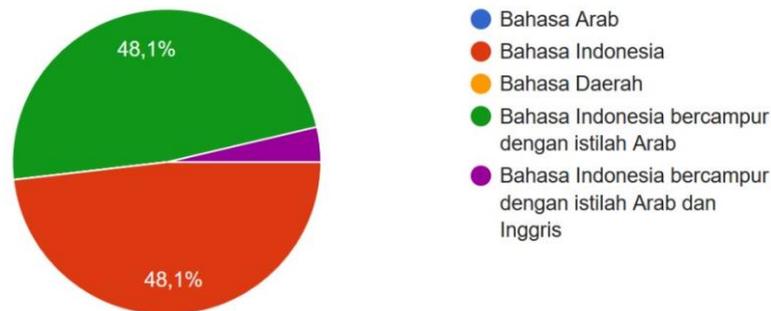


Pertanyaan selanjutnya adalah tentang bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi oleh anggota LDK KARISMA UAI saat bertemu, bercakap-cakap dalam media sosial, berkumpul, dan beraktivitas sesama anggota, mendapatkan respon sebanyak 13 orang (48,1%) responden menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi. Sebanyak 13 orang (48,1%) responden menggunakan bahasa Indonesia bercampur istilah Arab, dan 1 orang (3,7%) responden menggunakan bahasa bercampur istilah Arab dan Inggris dalam berkomunikasi. Dalam diagram ini, tidak terdapat anggota LDK KARISMA UAI yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa daerah saat berkomunikasi bersama anggota lainnya. Persentase tersebut terlihat pada diagram berikut.

Dalam diagram ini, terlihat bahwa tidak semua anggota LDK KARISMA UAI menggunakan campur kode bahasa Arab dalam komunikasi. Hal ini disebabkan oleh latar belakang anggota yang tidak terbiasa menggunakan campur kode bahasa Arab sehingga

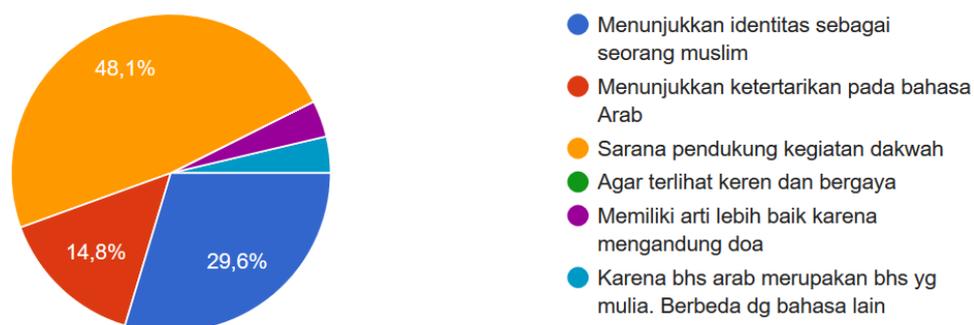
terjadi keseimbangan antara penggunaan campur kode bahasa Arab dan penggunaan bahasa Indonesia tanpa adanya campur kode bahasa Arab.

Diagram 2. Persentase bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan sesama anggota LDK KARISMA UAI



Pada poin pertanyaan tentang motivasi menggunakan campur kode bahasa Arab ketika berkomunikasi dengan sesama anggota LDK, mendapatkan respon sebanyak 8 orang (29,6%) responden mengatakan bahwa motivasinya untuk menunjukkan identitas sebagai seorang muslim, 13 orang (48,1%) responden mengatakan bahwa motivasinya adalah sebagai sarana pendukung kegiatan dakwah. Sebanyak 4 orang (14,8%) responden mengatakan motivasinya karena ketertarikan pada bahasa Arab, 1 orang (3,7%) responden mengatakan bahwa motivasinya karena bahasa Arab memiliki arti lebih baik dan mengandung doa, dan 1 orang (3,7%) responden mengatakan bahwa motivasinya karena bahasa Arab merupakan bahasa yang mulia, berbeda dengan bahasa lain. Persentase tersebut terlihat pada diagram berikut.

Diagram 3. Motivasi menggunakan campur kode bahasa Arab dalam berkomunikasi dengan sesama anggota LDK KARISMA UAI

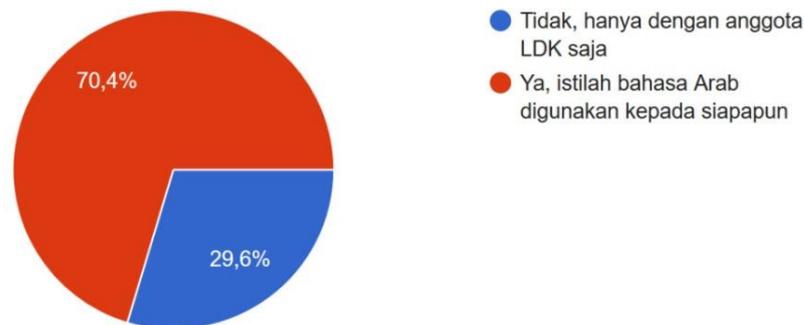


Pertanyaan selanjutnya adalah apakah campur kode bahasa Arab digunakan dalam setiap komunikasi meskipun tidak dengan sesama anggota LDK KARISMA UAI?. Respon yang didapat sebanyak 19 orang (70,4%) responden menggunakan campur kode bahasa Arab setiap berkomunikasi dengan semua orang dan sebanyak 8 orang (29,6%)

responden menggunakan campur kode bahasa Arab hanya dengan sesama anggota LDK. Persentase tersebut terlihat pada diagram berikut.

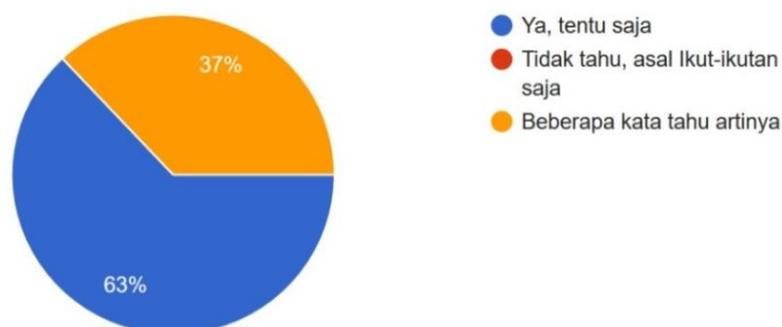
Hal ini disebabkan oleh motif keagamaan yang begitu kuat dari anggota LDK KARISMA UAI sehingga mendorong penggunaan campur kode bahasa Arab dalam komunikasi di kehidupan sehari-hari maupun di media sosial.

Diagram 4. Penggunaan campur kode bahasa Arab oleh anggota LDK KARISMA UAI



Pertanyaan selanjutnya adalah pemahaman tentang makna atau arti sebenarnya dari campur kode bahasa Arab yang digunakan dalam komunikasi. Respon yang didapat sebanyak 17 orang (63%) responden paham makna dari campur kode bahasa Arab yang digunakan dan sebanyak 10 orang (37%) responden hanya tahu beberapa makna dari campur kode bahasa Arab yang mereka gunakan dalam komunikasi.

Diagram 5. Pemahaman makna dari campur kode bahasa Arab yang digunakan oleh anggota LDK KARISMA UAI



Mayoritas anggota LDK KARISMA menggunakan bahasa Indonesia dalam kebiasaan sehari-hari namun ketika bertemu dengan sesama anggota LDK, sebagian mengatakan bahwa mereka menggunakan campur kode bahasa Arab dalam komunikasi. Motivasi penggunaan campur kode tersebut ialah karena kecintaan mereka terhadap bahasa Arab untuk menunjukkan identitas sebagai seorang muslim dan sebagai sarana pendukung dakwah islam. Selain itu, beberapa anggota LDK KARISMA memang memiliki latar belakang dari jurusan keagamaan seperti Bimbingan Konseling Islam serta Bahasa dan Kebudayaan Arab. Sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keislaman menggunakan campur kode bahasa Arab karena pola komunikasi

ketika bertemu dengan sesama anggota LDK KARISMA yang biasa menggunakan campur kode bahasa Arab.

SIMPULAN

Berdasarkan tiga bentuk campur kode bahasa Arab yang ditemukan dalam percakapan grup WhatsApp LDK KARISMA, wujud campur kode bahasa Arab berbentuk kata adalah wujud yang paling banyak muncul dalam percakapan yaitu sebanyak 35 wujud. Sedangkan wujud campur kode bahasa Arab berbentuk frasa muncul sebanyak 20 wujud dan klausa hanya sebanyak 3 wujud. Konteks campur kode ini digunakan dalam komunikasi yang berkenaan dengan istilah kegiatan dakwah, kata sapaan dan doa yang diucapkan dengan sesama anggota KARISMA, serta sebagai bentuk penghormatan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan sahabat beliau. Motivasi utama penggunaan campur kode tersebut ialah karena kecintaan mereka terhadap bahasa Arab sebagai identitas seorang muslim dan juga sebagai sarana pendukung dakwah Islam.

Penelitian ini memberikan sumbangan penting mengenai gambaran fenomena campur kode pada suatu komunitas yang menjadi gaya bahasa khas dalam ragam komunikasi tak baku, terutama di media sosial, beserta motivasi penggunaannya oleh anggota komunitas yang memiliki latar atau situasi tertentu. Peneliti berharap model penelitian ini dapat diperluas cakupannya kepada fenomena sejenis pada komunitas ataupun konteks yang berbeda dalam ranah komunikasi tak baku.

UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGEMENT)

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas berkat dan karunia Allah yang Maha Esa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab atas dorongan kepada mahasiswa untuk aktif meneliti dan melakukan publikasi ilmiah. Kami juga berterima kasih kepada Dr. Nur Hizbullah, M.Hum. selaku dosen mata kuliah Linguistik Arab di Universitas Al Azhar Indonesia yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama penelitian ini. Tak lupa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami haturkan kepada Kegiatan SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK DAN SASTRA (SEMANTIKS) 2020 yang telah memberikan masukan dalam versi awal tulisan peneliti dan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ali, M. (2015). *Kajian Sanad*. 6(2), 93–105.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/tahdis.v6i2.7177>
- Batubara, A. K. (2011). *Diktat media komunikasi*. Medan: Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, H. (2018). Analisis campur kode dalam ceramah Ustadz Jefri Al-Buchori berjudul "Remaja Gaul." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 15(2), 1–5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsbi.v15i2.27>

- Husa, S. M. (2017). Bentuk dan pemakaian slang pada media sosial. LINE (Akun Batavia Undip). In *Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/http://eprints.undip.ac.id/54274/>
- Jendra, I. W. (2007). *Sosiolinguistik: teori dan penerapannya*. Surabaya: Paramita.
- Maryani, R. (2011). *Analisis campur kode dalam novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy*.
<https://doi.org/http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2669>
- Nugroho, Adi. (2011). *Alih kode dan campur kode pada komunikasi guru-siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Nababan. (1984). *Sosiolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Pribadi, N. R. (2014). *Kajian sosiolinguistik : alih kode dan campur kode dalam video Youtube Gita Savitri Devi*. (2011).
- Robitoh, U. (2011). *Korelasi campur kode bahasa Arab pada ragam tindak tutur dengan mata kuliah Khitabah Ilmiah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Stubbs, M. (1983). *Discourse analysis: the sociolinguistic analysis of natural language*. England: Basil Blackwell Publisher Limited.
- Sufiani. (2018). Alih kode dan campur kode pada santriwati ponpes al-qur'an nurmedina di Pondok Cabe Tangerang Selatan. *Sasindo Unpam*, 6(1), 1-24.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/sasindo.v6i1.1-24>
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarma, I. G. P. (2017). Campur kode dalam penggunaan bahasa Indonesia di Media Sosial "WhatsApp." *Soshum: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 189-201.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31940/soshum.v7i2.593>
- Wahidah, Y. L. (2017). *Campur kode bahasa arab dalam komunikasi siswa rohis sma al-kautsar bandar lampung (kajian sosiolinguistik)* (UIN Sunan Kalijaga).
<https://doi.org/http://digilib.uin-suka.ac.id/29249/>